

Pelatihan Model dan Media Pembelajaran Inovatif pada Kurikulum Merdeka

Rizka Novi Irmaningrum^{1*}, Oriza Zativalen², M. Arif Nurhidayat³

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, Indonesia

*Corresponding Author: rizkanoviirmaningrum@gmail.com

Info Artikel

Diterima: 07/11/2023

Direvisi: 20/11/2023

Disetujui: 25/11/2023

Abstract The purpose of implementing this training is to produce quality teachers by carrying out training activities on models and learning media in the independent curriculum at SD Muhammadiyah 1 Babat. It is hoped that this training activity can provide knowledge and information to teachers to improve the quality of teaching in the independent curriculum by implementing innovative learning models and media. This makes teachers able to understand innovative learning models for the independent curriculum, able to apply innovative learning models for the independent curriculum, able to understand innovative learning media for the independent curriculum, and able to apply innovative learning media for the independent curriculum. This is a solution to various kinds of learning problems in the independent curriculum. The training targets who will be involved in this activity are all teachers at SD Muhammadiyah 1 Babat. The method that will be used is the training planning stage for grade 1 and 4 teachers by preparing independent curriculum analysis, innovative learning models and media. The second stage is the implementation of training on innovative learning models and media in the independent curriculum. The third stage is evaluation and follow-up to differentiate the results of the pretest and posttest. said to be successful and considered good. The results of community service that have been carried out, namely the success of implementing community service activities, apart from being measured from the components above, can also be seen from participant satisfaction after participating in training activities. The school is very satisfied with the activities provided by the service team because they provide significant benefits, including: increasing knowledge about innovative learning models and media for the Merdeka curriculum. Conclusion: The implementation of community service activities has been carried out well and teachers are able to create innovative learning models and media. The service material is model training and learning media for the independent curriculum at SD Muhammadiyah 1 Babat. Follow up by providing regular monitoring of the implementation of the use of learning models and media. The final stage is publishing scientific work on community service.

Keywords: *Learning model, Instructional media, Innovative learning.*

Abstrak. Pelaksanaan pelatihan ini bertujuan untuk menghasilkan kualitas pengajar para guru dengan melakukan kegiatan pelatihan model dan media pembelajaran pada kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah 1 Babat. Adanya kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi terhadap guru untuk meningkatkan kualitas dalam pengajaran pada kurikulum merdeka dengan penerapan model dan media pembelajaran yang inovatif. Hal ini menjadikan guru mampu memahami model pembelajaran yang inovatif untuk kurikulum merdeka, mampu menerapkan model pembelajaran yang inovatif untuk kurikulum merdeka, mampu memahami media pembelajaran yang inovatif untuk kurikulum merdeka, dan mampu menerapkan media pembelajaran yang inovatif untuk kurikulum merdeka. Hal ini merupakan solusi dari berbagai macam masalah masalah pembelajaran pada kurikulum merdeka. Sasaran pelatihan yang akan dilibatkan dalam kegiatan ini yaitu seluruh guru di SD Muhammadiyah 1 Babat. Metode yang akan dilakukan yaitu dengan tahap perencanaan pelatihan pada guru kelas 1 dan 4 dengan menyiapkan analisis kurikulum merdeka, model dan media pembelajaran inovatif. Tahap kedua yaitu pelaksanaan pelatihan model dan media pembelajaran inovatif pada kurikulum merdeka. Tahap ketiga evaluasi dan tindak lanjut untuk membedakan hasil dari pretest dan posttest. dikatakan berhasil dan dinilai baik. Hasil pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan yaitu keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian selain diukur dari komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Pihak sekolah sangat puas dengan kegiatan yang diberikan tim pengabdian karena memberikan manfaat cukup besar, antara lain: meningkatkan pengetahuan tentang model dan media pembelajaran yang inovatif untuk kurikulum Merdeka. Kesimpulan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sudah terlaksana dengan baik dan guru mampu membuat model serta media pembelajaran inovatif. Materi pengabdian tersebut yaitu pelatihan model dan media pembelajaran kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah 1 Babat. Tindak lanjutnya dengan memberikan monitoring secara berkala keterlaksanaan penggunaan model dan media pembelajaran. Tahap terakhir melakukan publikasi karya ilmiah pengabdian Masyarakat.

Kata Kunci: Model pembelajaran, Media pembelajaran, Pembelajaran inovatif.

How to Cite: Irmaningrum, R. N., Zativalen, O., & Nurhidayat, M. A. (2023). Pelatihan Model dan Media Pembelajaran Inovatif pada Kurikulum Merdeka. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 455-464. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3344>



Copyright (c) 2023 Rizka Novi Irmaningrum, Oriza Zativalen, M. Arif Nurhidayat. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Tingkat keberhasilan guru dalam proses pengajar dilihat dari penggunaan perangkat pembelajaran. Guru perlu menggunakan perangkat

pembelajaran sebagai penyalur materi dari guru ke siswa. Perangkat pembelajaran tersebut berupa bahan ajar, media ajar, dan alat bahan yang cocok digunakan pada proses belajar mengajar (Sudarsono et al., 2023). Perangkat pembelajaran tersebut berbantuan model pembelajaran dan media pembelajaran. Model dan media tersebut sangat penting digunakan guru untuk merancang langkah-langkah kegiatan. Media sangat penting pada proses pembelajaran (Muhafid et al., 2023). Keberhasilan suatu capaian pembelajaran diukur dari rancangan guru yang dibuat. Guru sebelum melakukan proses pembelajaran harus menyiapkan perangkat pembelajaran. Model pembelajaran perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran (Martiarini & Lestari, 2018). Guru sebelum membuat perangkat pembelajaran harus melihat latar belakang siswa, kemampuan siswa, materi ajar, kemampuan guru (Afi et al., 2023). Kemampuan siswa tidak hanya dilihat dari pengetahuan saja, namun sikap dan keterampilan awal siswa perlu dilihat. Hal ini akan berpengaruh dengan pemilihan perangkat pembelajaran yang akan digunakan.

Pendidikan di sekolah dasar sangat penting penggunaan perangkat pembelajaran. Cara mengajar yang menarik akan membuat siswa tidak bosan, oleh sebab itu pengajar harus pandai memilih media pengajaran yang tepat. Tren pembelajaran yang terkini adalah pembelajaran kontekstual. Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru secara maksimal. Dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memiliki pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik dalam KBM serta landasan-landasan kependidikan seperti tercantum dalam kompetensi guru dalam uraian selanjutnya. Dalam melakukan kewenangan profesionalismenya, guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan (kompetensi) yang beraneka ragam. Namun sebelum sampai pada pembahasan kompetensi ada beberapa syarat profesi yang harus dipahami terlebih dahulu. Mengingat tugas guru yang demikian kompleksnya, maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus sebagai berikut: 1. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam; 2. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya; 3. Menuntut tingkat pendidikan keguruan yang memadai; 4. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya; 5. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupannya. Untuk itulah seorang guru harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya untuk memenuhi panggilan tugasnya, baik berupa in-service training (diklat/penataran) maupun pre-service training (pendidikan keguruan secara formal).

Pada kurikulum merdeka perlu menggunakan model dan media pembelajaran inovatif (Rakhmawati & Nugrahini, 2022). Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam proses pembelajaran (Asyafah, 2019). Model pembelajaran sangat penting digunakan pada proses pembelajaran terutama pada kurikulum merdeka (Zativalen, O., Irmaningrum, R. N., 2019). Media pembelajaran inovatif adalah media pembelajaran yang berpusat kepada siswa yang mampu memotivasi belajar siswa (Nurrita, 2018). Media pembelajaran inovatif menjadikan siswa mampu berpikir kritis (Irmaningrum & Ati MZ, 2022). Model dan media pembelajaran

mempengaruhi hasil belajar siswa (Kharisma, 2020). Oleh karena itu Model dan media pembelajaran sangat penting digunakan pada proses pembelajaran sebagai penyalur materi dari guru ke siswa. Model dan media pembelajaran yang baik mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Salam et al., 2020). Oleh karena itu, maka diperlukan pelatihan kurikulum merdeka yang mengkaji tentang model dan media pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Babat.

Peneliti lain juga menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif telah mampu meningkatkan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran, dapat menumbuhkan kesadaran positif tentang pentingnya penggunaan model pembelajaran yang inovatif untuk diterapkan di dalam kelas, menambah pengetahuan guru terhadap keterampilan membelajarkan di dalam kelas dan mendorong guru dalam memperbaiki kualitas belajar dan pembelajaran di kelas (Yuliati R et al., 2018). Terdapat pula peneliti lain menyatakan pembelajaran inovatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas sekaligus meningkatkan profesionalitas guru sebagai pengajar (Hiasa & Agustina, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya ditemukan bahwa para guru telah paham bagaimana cara mengintegrasikan model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran di SD. Hal ini tergambar melalui kemampuan guru dalam merumuskan RPP dan penilaian serta mensimulasikan pembelajaran yang terintegrasi dengan model pembelajaran inovatif. Walaupun demikian, terdapat kelemahan yang ditemukan berdasarkan program pendampingan terutama dalam hal keterampilan menggunakan IT dan kurang maksimalnya pemanfaatan media pembelajaran sebagai upaya mencapai proses pembelajaran yang efektif di masa mendatang (Ramadhani et al., 2021). Peneliti lain juga menemukan bahwa pelatihan semacam ini dapat membantu guru dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran sehingga menjadi lebih menarik. Kegiatan pelatihan ini memberikan pemahaman dan kemampuan baru kepada peserta dalam membuat media pembelajaran. Agar kegiatan ini lebih optimal, maka diharapkan peserta meningkatkan kemampuan dalam bentuk melatih diri secara mandiri (Irsan et al., 2021).

Hal ini juga sejalan dengan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada pendidik SDN Malangrejo yaitu dari 16 guru yang mengikuti pelatihan, terdapat 54,5 % guru mengatakan “menarik” dan 45,5% guru mengatakan “sangat menarik” dalam menggunakan media pembelajarannya. Terkait pemahaman kepada siswa, 63,6 % Guru mengatakan bahwa dengan media pembelajaran inovatif seperti *VideoScribe* “sangat bisa” meningkatkan pemahaman kepada siswa dan 36,4% mengatakan “bisa”. Ada juga 63,6% guru mengatakan bahwa media pembelajaran inovatif yang digunakan dalam pengabdian tersebut “sangat mampu” meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar, dan 36,4% mengatakan “mampu”. Peningkatan belajar siswa, 63,6% guru mengatakan dengan media pembelajaran yang inovatif menggunakan *VideoScribe* ini “sangat mampu” meningkatkan belajar siswa, dan 36,4% mampu meningkatkan belajar siswa dibandingkan pembelajaran yang konvensional (Febrianto & Saputra, 2020). Pelaksanaan pengabdian yang lain juga menyatakan sebelum pelatihan model pembelajaran inovatif persentase yang diperoleh dalam meningkatkan pengetahuan guru adalah 35% namun setelah pelatihan menjadi 80% artinya terjadi rasio sebanyak 45 pada indikator referensi hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan manfaat bagi guru baik dalam segi pengetahuan maupun profesionalitas diri

sebagai seorang pengajar (Hiasa & Agustina, 2020). Adapun pengabdian masyarakat lain juga menyatakan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melaksanakan pelatihan model pembelajaran inovatif seperti canva kepada guru dan kepala sekolah penggerak jenjang PAUD memberikan dampak positif kepada guru dan kepala sekolah utamanya dalam penggunaan IT sehingga akan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan (Nurhidayah, Arifin & Latifa, 2023).

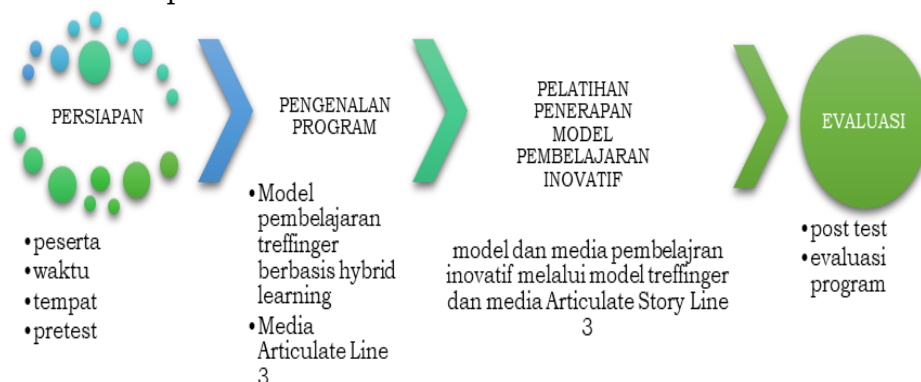
SD Muhammadiyah 1 Babat merupakan sekolah penggerak yang telah mengikuti proyek. Berdasarkan keterangan kepala sekolah guru SD Muhammadiyah 1 Babat yang mengikuti guru penggerak hanya 2 orang saja. Kepala sekolah membutuhkan banyak SDM untuk mengikuti perubahan kurikulum ini, terlebih lagi sebagai sekolah penggerak yang harapannya mampu menjadi contoh untuk sekolah lain. Guru-guru di SD Muhammadiyah 1 Babat, dirasa kurang cepat beradaptasi pada kurikulum merdeka belajar, proses guru menjelaskan dan mentransfer ilmunya menggunakan metode konvensional. Jarang juga dijumpai kepala sekolah membawa alat peraga menunjang yang menarik dan dapat menggairahkan peserta didik dalam proses belajar. Hal ini sangat bertolak belakang dengan tujuan kementerian pendidikan nasional untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia yang unggul.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan oleh mitra, kami menawarkan untuk memberikan pelatihan model dan media pembelajaran yang inovatif. Diharapkan dari proses ini, tujuan pengabdian yaitu guru mampu menerapkannya dengan maksimal, sehingga proses pembelajaran akan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKM ini diawali dengan brainstorming kepada guru SD Muhammadiyah 1 Babat terkait standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diajarkan pada masing-masing kelas. Selanjutnya dipilih beberapa kompetensi yang akan disusun materi, latihan dan tugas model pembelajaran *treffinger* berbasis *hybrid learning* dan media pembelajaran Articulate Line 3. Pemilihan materi awal dimaksudkan agar guru dapat menyusun perangkat pembelajaran yang diprioritaskan dapat mengatasi kejenuhan siswa dan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Tahapan pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui model dan media inovatif di Sekolah Pengerak SD1Babat tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan kegiatan

Adapun langkah-langkah yang harus di tempuh melalui beberapa kegiatan yaitu: (1) Tahap pertama yaitu memberikan pretest kepada peserta dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta sebelum diberikan pelatihan; (2) tahap kedua meliputi pengenalan kurikulum Merdeka , model dan media pembelajaran inovatif dan simulasi contoh-contoh pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan simulasi; (3) Tahap ketiga pelatihan penerapan model dan media pembelajaran inovatif ,dalam tahapan ini dilakukan pelatihan kepada guru tentang model dan media pembelajaran yang inovatif pada kurikulum Merdeka yaitu model pembelajaran *treffinger* berbasis *hybrid learning* dan media pembelajaran *Akticulate Story Line 3*; (4) Tahap terakhir adalah post test kepada peserta dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan setelah pelatihan diberikan selanjutnya evaluasi pengetahuan guru tentang model dan media pembelajaran inovatif model *Treffinger Berbasis Hybrid Learning* dan media *Akticulate Story Line 3* .

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dilaksanakan pada dilakukan selama 3 bulan dengan bulan pertama melakukan penelitian pembelajaran yang telah diterapkan. Pada bulan kedua perancangan model dan media pembelajaran yang cocok diterapkan pada SD Muhammadiyah 1 Babat. Bulan ketiga melakukan pelatihan pada guru-guru di SD Muhammadiyah 1 Babat dan diikuti oleh seluruh guru SD Muhammadiyah 1 Babat terutama guru kelas 1-4 yang menerapkan kurikulum merdeka. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tahapan yaitu mulai dari persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi.

Tahapan awal dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari tahapan persiapan. Pertama melakukan koordinasi, persiapan alat dan bahan, lokasi kegiatan, dan lain sebagainya. Tahapan berikutnya dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan pelatihan penerapan media *Akticulate Story Line 3* dan model pembelajaran *Treffinger Berbasis Hybrid Learning* yang inovatif. *Pretest* dilaksanakan sebelum kegiatan, terlebih dahulu diberikan kepada peserta dengan tujuan untuk memperoleh informasi terkait kemampuan awal peserta dalam menggunakan media *Akticulate Story Line 3* dan aplikasi *Akticulate Story Line 3*. Berdasarkan data pre test yang diberikan kepada peserta disajikan pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Data Kempuan Awal Peserta Pelatihan

No	Aspek	Jumla peserta	
		Ya	Tidak
1	Pengetahuan tentang model pembelajaran inovatif pada kurikulum merdeka min 2	100%	0%
2	Pengetahuan tentang media pembelajaran inovatif pada kurikulum merdeka min 2	100%	0%
3	Pengetahuan tentang model <i>Treffinger Berbasis Hybrid Learning</i>	0%	100%
4	Pengetahuan tentang media inovatif melauli <i>Akticulate Stiry Line 3</i>	15%	85%
5	Penerapan model pembelajaran <i>Treffinger Berbasis Hybrid Learning</i>	0%	100%
6	Penerapan media pembelajaran inovatif <i>Akticulate Story Line 3</i>	0%	100%
Rata rata		35,8%	64,2%

Berdasarkan dari hasil *pretest* pada Tabel 1 diperoleh informasi bahwa rata rata guru SD Muhammadiyah 1 Babat masih belum tahu tentang model dan media inovatif yang cocok untuk kurikulum merdeka. Setelah mendapatkan informasi mengenai kemampuan awal peserta. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi mengenai penerapan media dan model pembelajaran inovatif melalui model *treffinger* berbasis *hybrid learning* dan media pembelajaran yang inovatif melalui media *Akticulate Story Line 3* dalam bentuk kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan dengan rincian pelaksanaan kegiatan yaitu sebanyak 2 kali pertemuan dalam 3 bulan dengan lokasi kegiatan di SD negeri 1 Babat. Adapun materi yang diberikan antara lain yaitu tentang kurikulum merdeka, model dan media pembelajaran pada kurikulum merdeka, model pembelajaran *treffinger* berbasis *hybrid learning*, media pembelajaran *Akticulate Story Line 3*. Adapun dokumentasi kegiatan disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. (a) penyampaian materi model *treffinger* berbasis *hybrid learning* (b) penyampaian materi media *Akticulate Story Line 3*

Kegiatan PKM dilaksanakan sebanyak 3 bulan dengan 1 pertemuan yang dokumentasinya disajikan pada gambar 2 diatas. Adapun rincian kegiatan dimulai dari pertemuan pertama kegiatan pelatihan disampaikan materi tentang pengenalan model dan media pembelajran yang inovatif pada kurikulum Merdeka. Pada kegiatan tersebut, diberikan diawali dengan memberikan informasi tentang penerapan kurikulum Merdeka serta penggunaan model atau media yang inovatif yang cocok untuk kurikulum Merdeka. Selanjutnya menyapaian materi tentang pengenalan model pembelajaran yang inovatif melalui model pembelajaran *treffinger* berbasis *hybrid learning*.

Penyampain materi selanjutnya, dilakukan pemberian infromasi tentang media pembelajaran inovatif yaitu media pembelajaran *Akticulate Story Line 3*. Kegiatan terakhir ditutup dengan melakukan *posttest* serta evaluasi terhadap ketercapaian pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut. Adapun hasil *posttest* yang diberikan kepada peserta dalam rangka mengukur pengetahuannya mengenai model dan media pembelajaran yang inovatif melalui model *triffenger* berbasis *hybrid learning* dan media *Akticulate Story Line 3* pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Kemampuan Akhir Peserta Pelatihan

No	Aspek	Jumlah peserta	
		Ya	Tidak
1	Pengetahuan tentang model pembelajaran inovatif pada kurikulum merdeka min 2	100%	0
2	Pengetahuan tentang media pembelajaran inovatif pada kurikulum merdeka min 2	100%	0
3	Pengetahuan tentang model <i>Treffinger Berbasis Hybrid Learning</i>	100%	0
4	Pengetahuan tentang media inovatif melalui <i>Akticulate Story Line 3</i>	100%	0
5	Penerapan model pembelajaran <i>Treffinger Berbasis Hybrid Learning</i>	75%	25%
6	Penerapan media pembelajaran inovatif <i>Akticulate Story Line 3</i>	60%	40%
Rata rata		89,2%	10,8%

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 2, dari hasil pemberian *posttest* kepada peserta maka dapat dilihat bahwa pelaksanaan pelatihan penerapan model pembelajaran yang inovatif di SD Negeri 1 Babat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perbaikan dan kemajuan model dan media pembelajaran di kurikulum merdeka SD Muhammadiyah 1 Babat. Kontribusi ini juga mampu menjadikan pendidik lebih profesional dan pendidikan menjadi lebih maju untuk bersaing di era *society 5.0* serta peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran *treffiger berbasis hybrid learning* dalam membantu guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik dan bermakna. Respon guru juga sangat positif terhadap pelaksanaan kegiatan ini, hal ini terlihat dari permintaan guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan kegiatan secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya yang menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan pengetahuan mengenai model pembelajaran yang cocok digunakan pada kurikulum merdeka di sekolah dasar (Astiantih et al., 2023). Sejalan juga bahwa media pembelajaran mampu meningkatkan kinerja guru dan respon guru sangat positif (Tirtoni, 2023). Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan mampu membuktikan bahwa pembelajaran inovatif mampu menciptakan suasana pembelajaran menjadi aktif dan efisien (Muhiddin et al., 2023). Model pembelajaran sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran (Irmaningrum, R. N., Zativalen., & Khasanah, 2023). Model pembelajaran pun mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Irmaningrum, R. N., Zativalen., & Khasanah, 2019). Model pembelajaran perlu dipilah oleh guru disesuaikan dengan materi dan kegiatan pada proses pembelajaran (Zativalen Oriza, Muakibatul Hasanah, 2016). Media pembelajaran penting digunakan sebagai penyalur materi dari guru ke siswa (Irmaningrum et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut pengabdian Masyarakat mengenai model dan media pembelajaran inovatif berdampak positif digunakan pada proses pembelajaran. Hal positif tersebut menyebabkan kegiatan pengabdian Masyarakat terlaksana secara berkelanjutan.

Kendala selama pelaksanaan kegiatan ini yaitu kurangnya waktu dalam penyampaian materi. Kemampuan dasar guru dalam mengoperasikan laptop juga masih kurang, sehingga membutuhkan waktu untuk memberikan pemahaman tentang menggunakan model pembelajaran *Treffiger Berbasis Hybrid Learning* dan media pembelajaran *Akticulate Story Line 3*. Oleh sebab

itu, perlu guru melakukan pembiasaan dalam menggunakan teknologi. Kondisi perubahan zaman yang menjadikan semuanya menggunakan teknologi.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berjudul “pelatihan penerapan model dan media pembelajaran inovatif pada kurikulum merdeka di SD 1 Muhammadiyah Babat” dapat dikatakan berhasil dan dinilai baik. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian selain diukur dari komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Pihak sekolah sangat puas dengan kegiatan yang diberikan tim pengabdian karena memberikan manfaat cukup besar, antara lain: meningkatkan pengetahuan tentang model dan media pembelajaran yang inovatif untuk kurikulum Merdeka. Program pengabdian ini diharapkan dapat dilanjutkan pada tahun-tahun berikutnya di lokasi lain untuk meningkatkan kepedulian model dan media inovatif di SD Muhammadiyah Babat.

Daftar Pustaka

- Afi, K. E. Y. M., Nggeong, F. Y., Baun, N., Tefa, S., & Dethan, Y. D. (2023). Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMAK Loli Timor Tengah Selatan. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5636(3), 239–244.
- Astiantih, S., Sari, T. M., Haidar, I., & Alonemarera, A. S. (2023). Pelatihan Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 3 Kolaka. *Bernas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 2866–2878.
- Asyafah, A. (2019). MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Febrianto, A., & Saputra, N. (2020). Pelatihan Media Pembelajaran Inovatif dengan VideoScribe Bagi Guru SDN Malangrejo. *Community Empowerment*, 6(1), 24–28. <https://doi.org/10.31603/ce.3835>
- Hiasa, F., & Agustina, E. (2020). Pelatihan Model-Model Pembelajaran Inovatif untuk Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Bengkulu. *Jurnal Anugerah*, 2(1), 19–26. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v2i1.1597>
- Irmaningrum, R. N., Zativalen., & Khasanah, L. A. I. U. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Kreativitas Mahasiswa Program Studi PGSD Pada Mata Kuliah Sumber Dan Media Pembelajaran. *ELEMENTA: JURNAL PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN*, 1(1), 48–60. <https://doi.org/10.33654/pgsd>
- Irmaningrum, R. N., Zativalen., & Khasanah, L. A. I. U. (2023). Analisis Metode Brainstorming Dalam Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Kuliah Landasan Pedagogik Mahasiswa PGSD. *ELEMENTA: JURNAL PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN*, 4, 1–10.
- Irmaningrum, R. N., & Ati MZ, A. F. S. (2022). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Media Sederhana Kelas Awal. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 2(1), 47–52. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v2i1.37>

- Irmaningrum, R. N., Zativalen, O., & Ati MZ, A. . S. (2023). the Development of E-Comics Media Based on the Vark Model To Measure the Understanding of Elementary School Students. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 15(1), 85–96. <https://doi.org/10.17509/eh.v15i1.51780>
- Irsan, I., G, A. L. N., Pertiwi, A., & R, F. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif Menggunakan Canva. *Jurnal Abdidas*, 2(6), 1412–1417. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i6.498>
- Kharisma, A. I. (2020). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Gatotkaca Terbang Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i1.828>
- Martiarini, E., & Lestari, A. R. E. (2018). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pengabdian Kepada Masyarakat di Kota Bekasi. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.31284/j.jpp-iptek.2018.v2i2.218>
- Muhafid, E. A., Hidayat, W. F., Rahayu, B., & Dwi, A. (2023). Penggunaan Media Digital Quizizz berbasis Integrated Joyful Learning dalam Memberdayakan Kreativitas Guru di SD Negeri 1 Sarwogadung sebagai Bentuk Adaptasi Paradigma Merdeka Belajar. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5636(3), 194–200.
- Muhiddin, M., Saleh, A. R., & Jamaluddin, A. B. (2023). Pelatihan Pembelajaran Inovatif Abad 21 Pada Guru SMPN 2 Galesong Utara. *Jurnal IPMAS*, 3(2), 66–74. <https://literasidigital.my.id/ipmas/article/view/272%0Ahttps://literasidigital.my.id/ipmas/article/download/272/172>
- Nurhidayah, Arifin, S., & Latifa, N. F. (2023). Peningkatan Kemampuan Guru Membuat Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva di Sekolah Penggerak. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5636(4), 360–368.
- Nurrita. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03, 171–187.
- Rakhmawati, I., & Nugrahini, Y. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Model Pembelajaran Interaktif Dan Kooperatif Guru Sdn 1 Jeli. *JUPADAI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–4.
- Ramadhani, W., Laurens, T., Molle, J. S., & Sapulette, F. (2021). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berorientasi Merdeka Belajar. *PAKEM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30598/pakem.1.1.1-8>
- Salam, A., Zainuddin, Z., Susilowati, E., Miriam, S., Mastuang, M., Dewantara, D., Haryandi, S., Supriyadi, S., & Rahmatullah, P. (2020). Pelatihan Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Penulisan Karya Ilmiah. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v2i1.1920>
- Sudarsono, B., Sukei, T. W., Tentama, F., & Fitri, N. (2023). Pencegahan Stunting dengan Inovasi Teknologi berupa Modifikasi Timbangan Digital Terkoneksi Android. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5636(4), 320–331.
- Tirtoni, F. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Interaktif Adobe Flash: Pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Kanigara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 24–29.

<https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/kanigara/article/download/6280/4499>

- Yuliati R, S., Lestari, I., Taman Setiabudi No, J. I., & Selatan, J. (2018). Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta INNOVATIVE INSTRUCTIONAL MODELS FOR ELEMANTARY TEACHERS IN SUKAMAKMUR REGION, BOGOR. *Jurnal Pemberdayaan Sekolah Dasar (JPSD)*, 1(1).
- Zativalen, O., Irmaningrum, R. N., H. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Kreativitas Mahasiswa Program Studi Pgsd Pada Mata Kuliah Sumber Dan Media Pembelajaran. *Elementa: Jurnal Pgsd Stkip Pgri Banjarmasin*, 1(1), 48–60. <https://doi.org/10.33654/pgsd>
- Zativalen Oriza, Muakibatul Hasanah, S. (2016). Pengaruh Metode Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN DINOYO 2 KOTA MALANG. *Jurnal Pendidikan:Teori , Penelitian Dan Pengembangan*, 1(5), 855–860.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Kepala SD Muhammadiyah 1 Babat. Terimakasih kepada Bapak Ibu Guru di SD Muhammadiyah 1 Babat, serta mahasiswa prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah 1 Babat.